



# Alu Katentong

Kesenian Tradisional Nagari Padang Laweh



Indah Eliadi

## Kata Pengantar

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan sebuah buku dengan judul “Kemas Ulang Informasi Kesenian Alu Katentong dalam Bentuk *E-Book*”. Buku ini disusun untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas mengenai informasi tentang Kesenian Alu Katentong.

Dalam proses pembuatan kemas ulang informasi ini, penulis dibimbing dan dibantu oleh berbagai pihak sampai produk informasi ini selesai. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Desriyeni, S.Sos., M.I.Kom. selaku dosen pembimbing makalah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan pembuatan produk kemas ulang informasi; (2) Yulius Meri, selaku sekretaris Wali Nagari Padang Laweh yang telah bersedia membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan pembuatan produk informasi ini.

Semoga kemas ulang informasi Kesenian Alu Katentong ini bisa menjadi sumber pengetahuan yang bermanfaat bagi pembacanya. Penulis menyadari dalam pembuatan buku ini masih banyak terdapat kekurangan. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar penulis bisa membuat kemas ulang informasi yang lebih baik lagi kedepannya.

Padang, September 2022

Penulis

## Daftar Isi

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	I
<b>DAFTAR ISI</b> .....	II
<b>BAB I</b> Sekilas tentang Kesenian Tradisional dan E-Book.....	1
<b>A. Kesenian Tradisional</b> .....	2
<b>B. E-Book</b> .....	2
<b>BAB II</b> Kesenian Alu Katentong.....	3
<b>Informasi Umum Daerah Padang Laweh</b> .....	4
1. Bidang Upacara Adat.....	4
2. Bidang Kesenian.....	5
3. Bidang Olahraga.....	5
4. Bidang Kuliner Tradisional.....	5
<b>Denah Lokasi Daerah Padang Laweh</b> .....	6
<b>Sejarah Kesenian Alu Katentong</b> .....	7
<b>Media/Alat Musik Kesenian Alu Katentong</b> .....	12
1. Alu.....	13
2. Batu Pipih.....	14
3. Lasuang (lesung).....	15
4. Lantak.....	16
<b>Pemain kesenian Alu Katentong</b> .....	17
<b>Lagu dalam Kesenian Alu Katentong</b> .....	19
<b>Bentuk Irama atau Nada</b> .....	21
<b>Teknik Permainan dan Penyajian</b> .....	23
<b>Pakaian Pemain Kesenian Alu Katentong</b> .....	25
1. Penutup Kepala.....	26
2. Baju Kuruang.....	27
3. Selempang.....	30
4. Kain Sarung / Kodek.....	31
<b>Fungsi Alu Katentong</b> .....	32
<b>BAB III</b> Penutup.....	33
<b>A. Kesimpulan</b> .....	34
<b>B. Saran</b> .....	35
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	36

**BAB I**  
**Sekilas tentang Kesenian Tradisional dan *E-Book***



## Sekilas tentang Kesenian Tradisional dan *E-Book*

### A. Kesenian Tradisional

Seni tradisional merupakan sebuah warisan budaya yang lekat dengan kehidupan lokal dari masyarakat setempat. Kesenian tradisional merupakan kekayaan intelektual dari suatu kelompok masyarakat yang patut dijaga kelestariannya. Kesenian tradisional merupakan salah satu bentuk budaya yang hidup dan berkembang dalam sebuah kelompok masyarakat atau kelompok etnis yang menjadi salah satu ciri khas.

### B. *E-Book*

*E-Book* atau buku digital merupakan sebuah publikasi yang terdiri dari teks, gambar, maupun suara dan dipublikasikan dalam bentuk digital yang dapat dibaca di komputer maupun perangkat elektronik lainnya seperti *android*, *smartphone*, atau tablet. *Electronic Book (E-Book)* atau buku digital merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah. *E-Book* memiliki banyak kelebihan yaitu *e-book* membutuhkan ruang besar sehingga mengurangi penggunaan ruang yang terbatas karena sifatnya yang elektronik atau digital.

## BAB II

### Kesenian Alu Katentong

- A. Informasi Umum Daerah Padang Laweh
- B. Denah Lokasi Daerah Padang Laweh
- C. Sejarah Kesenian Alu Katentong
- D. Media/Alat Musik Kesenian Alu Katentong
- E. Pemain Kesenian Alu Katentong
- F. Lagu dalam Kesenian Alu Katentong
- G. Bentuk Pola Irama/Nada
- H. Teknik Permainan dan Penyajian
- I. Pakaian
- J. Fungsi dari Kesenian Alu Katentong

## Informasi Umum Daerah Padang Laweh



**Gambar 1. Padang Laweh**  
**Sumber: Google**

Padang Laweh merupakan salah satu Nagari yang termasuk dalam Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Nagari ini terletak di kaki gunung merapi dekat Batusangkar, Ibu Kota dari Kabupaten Tanah Datar. Padang Laweh berada pada ketinggian 730-1200 m dari permukaan laut dengan kondisi wilayah pada umumnya merupakan daerah perbukitan dan bergelombang. Budaya Nagari Padang Laweh yang menjadi identitas Nagari :

### 1. Bidang Upacara Adat

- a. Batimbang tando (maminang).
- b. Japuk anta marapulai dengan tupai-tupai.
- c. Bararak ka rumah bako, mamak, bapak dan saudara (sepupu) laki-laki.
- d. Manjalang mintuo.
- e. Mandoa talam.
- f. Sunat rasul (khitan).
- g. Maasok anak (turun mandi).
- h. Mandoa opan.

## 2. Bidang Kesenian

- a. Alu Katentong
- b. Tari piring
- c. Agung Jana
- d. Cenang

## 3. Bidang Olahraga

- a. Pacu jawi
- b. Silek

## 4. Bidang Kuliner Tradisional

- a. Kubang
- b. Pangek jantungang pisang
- c. Kawa daun
- d. Sagun bareh

Informasi Tambahan :

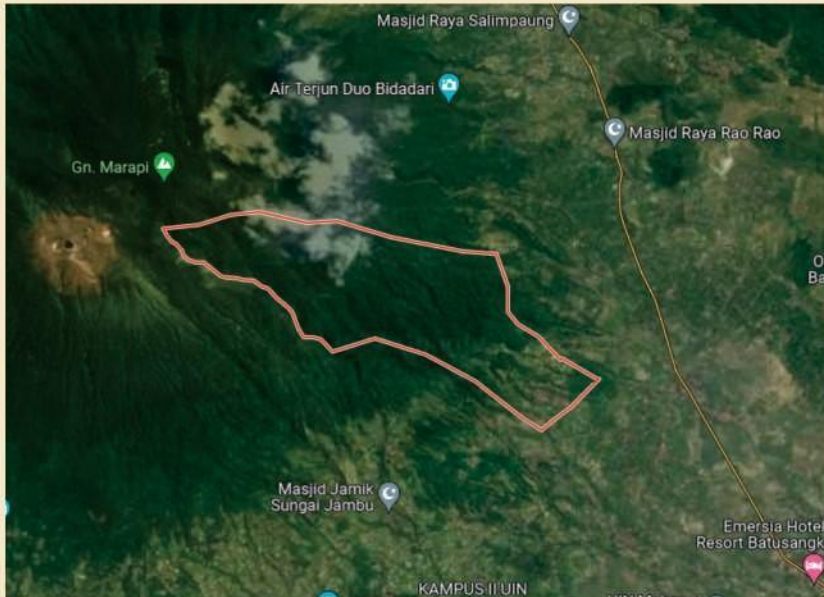
Facebook /Twitter : Nagari Padang Laweh

Youtube : NPL TV CHANNEL

Instagram : n\_padanglaweh212

Email : [padanglaweh212@gmail.com](mailto:padanglaweh212@gmail.com)

## Denah Lokasi Daerah Padang Laweh



**Gambar 2. Peta Lokasi Daerah Padang Laweh**  
**Sumber: Google Maps**

Secara geografis Nagari Padang Laweh memiliki batas-batas:

Barat = Nagari Talang Tengah dan Nagari Sungai Jambu

Timur = Nagari Sungai Tarab dan Nagari Koto Tuo

Utara = Nagari Pasie Laweh

Selatan = Nagari Gurun

## Sejarah Kesenian Alu Katentong

- Konon Kesenian Alu Katentong sudah ada semenjak zaman batu terlihat dari penggunaan peralatan berupa kayu, ranting dan batu, serta bukan besi, logam dan sejenisnya. Pada mulanya hanya menggunakan alu penumbuk padi di lesung batu, namun bunyi yang dihasilkan bernada sumbang.



**Gambar 3. Latihan Alu Katentong**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

- Dari sekedar hiburan bagi anak nagari Alu Katentong kemudian menjadi bagian tidak terpisahkan dengan perhelatan upacara adat. Demikian cuplikan sejarahnya dan berdasarkan bunyi dengan nada “Teng Tong Teng Tong” warisan budaya masyarakat luhak nan tuo itu pun bernama Kesenian Alu Katentong.



**Gambar 4. Acara Adat**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

- Kesenian Alu Katentong, di samping sebagai hiburan pada upacara perhelatan perkawinan, juga ditampilkan pada upacara batagak panghulu, mendirikan atau mambukak (membongkar) rumah gadang, atau pada acara resmi yang digelar oleh pemerintah. Kebertahanannya di masa sekarang sekaligus meneguhkan identitas kolektif masyarakat Nagari Padang Laweh.

- Atraksi Alu Katentong dimainkan oleh kaum wanita sebagai ekspresi kegembiraan di kala menumbuk padi, dengan menggunakan alu di sebuah lesung dengan cara bergantian memukulkan alu tersebut ke lesung, sehingga menghasilkan irama-irama tertentu. Alu Katentong dimainkan oleh beberapa perempuan dengan cara saling bertingkah yang berasal dari ritme pukulan yang berbeda.

- Kehadiran Alu Katentong, didasari dari aktivitas perempuan Minangkabau dalam membentuk padi, kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk media hiburan dan komunitas. Komunitas yang dimaksud yaitu menjadikan Alu Katentong sebagai sarana pemberitahuan kepada rakyat akan kegiatan dalam masyarakat. Komunitas yang dihasilkan oleh sebuah interaksi adalah proses dari setiap individu atau kelompok menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan masyarakat.

- Pada suatu hari berkumpul ninik mamak di rumah gadang kemudian melihat ke halaman tampaklah Bundo Kandung sedang menumbuk padi di lasuang batu menggunakan alu pendek. Setelah itu, barulah timbul ide karena lasuang hanya satu maka para ibu yang menumbuk ada dua dan tiga orang sehingga bunyi kurang kedengaran, maka digantilah alu dengan kayu yang panjang dan di ambil batu pipih lalu disandarkan pada lasuang. Pukulan alu ke batu menghasilkan suara yang berbunyi “Teng Tong Teng Tong” dan bunyi suara tersebut, maka disepakati nama kesenian tersebut dengan “Alu Katentong”



**Gambar 5. Acara Adat**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

- Alu Katentong merupakan kesenian tradisional Padang Laweh yang tidak dimiliki Nagari lainnya. Bunyi-bunyian atau irama yang dihasilkan dari perpaduan alu dan lasuang merupakan kenikmatan seni tersendiri. Dari bunyi yang dihasilkan mengandung makna yang dalam dan diharapkan, bisa dilanjutkan oleh generasi selanjutnya karena dalam memainkan kesenian Alu Katentong sekarang yang bisa memainkannya adalah Bundo Kandung. Jadi agar kesenian tersebut tidak punah dan tetap lestari salah satunya dengan mengajarkan kepada generasi mudanya.

## Media/Alat Musik Kesenian Alu Katentong



**Gambar 6. Alat musik Alu Katentong**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Media atau alat musik yang digunakan dalam kesenian Alu Katentong adalah peralatan yang biasa digunakan untuk penumbuk padi. Semua media atau alat musik Alu Katentong dari Ala , karena kesenian ini memakai filosofi “alam takambang jadi guru”.

## 1. Alu



**Gambar 7. Peralatan Alu**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

Alu yaitu sejenis galah kayu yang secara umum digunakan masyarakat Minang Sumatera Barat dalam menumbuk padi. Alu yang digunakan berukuran panjang 4-5 meter serta berdiameter 7-10 cm. Semakin panjang alu yang digunakan semakin bagus juga bunyi nada yang dihasilkan. Jenis kayu yang digunakan untuk membuat alu mesti bermateri padat serta tidak berserbuk, sehingga relatif tahan apabila dipukulkan pada batu. Pemilihan bahan kayu ini juga bertujuan agar bunyi yang dihasilkan lebih keras serta nyaring. Biasanya jenis kayu yang digunakan untuk dibuat menjadi alu adalah kayu surian dan kayu bayua.

## 2. Batu Pipih



**Gambar 8. Peralatan Batu Pipih**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

Batu pipih yaitu batu alam tipis dengan permukaan datar dan licin. Warga Padang Laweh menyebutnya dengan batu nan alah mati. Batu seperti ini bermateri sangat padat dan kuat serta akan mengeluarkan suara yang keras dan nyaring apabila dipukul. Ukuran ketebalan batu pipih antara 3-7 cm, lebar 20-30 cm, serta tinggi 15-25 cm.

### 3. Lasuang (Lesung)



**Gambar 9. Peralatan Lasuang**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

Lasuang yaitu batu berbentuk lingkaran serta berlobang pada bagian tengahnya. Lasuang terbentuk secara alami, memiliki ukuran sekira 100-130 cm dan biasanya tinggal diambil serta diangkut warga Padang Laweh dari sungai. Lasuang akan ditanam ke dalam tanah lebih kurang sedalam 10 cm. Bagian lasuang yang tinggal dipermukaan lebih kurang 10-15 cm. Pada bagian lasuang yang tetap tinggal di atas permukaan tanah inilah batu pipih biasanya disandarkan. Semakin besar ukuran lasuang akan semakin banyak pula penampil kesenian Alu Katentong. Pada praktiknya lobang lasuang akan diisi dengan padi sekitar 2-3 genggam orang dewasa. Khalayak yang menyaksikan pun mendapatkan bagiannya, yaitu bersikaplah seperti padi yang semakin berisi akan semakin runduk.

#### 4. Lantak



**Gambar 10. Peralatan Lantak**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

Lantak yaitu ranting pohon yang ditancapkan atau ditanam ke dalam tanah. Lantak mesti terbuat dan berasal dari ranting pohon yang kuat, biasanya ranting pohon kopi atau jambu biji. Lantak memiliki ukuran sekitar 15-20 cm dan berdiameter 3-4 cm, sekira ukuran jempol jari orang dewasa. Penggunaan lantak juga menyiratkan nilai kearifan, yaitu supaya tercipta keluarga sakinah, mawaddah, warahmah.

## Pemain Kesenian Alu Katentong



**Gambar 11. Para Pemain  
Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Kesenian Alu Katentong dimainkan oleh kaum perempuan atau disebut dengan Bundo Kandung dan sudah dewasa dan rata-rata mereka sudah berumah tangga. Masing-masing pemain memegang peran dalam memukul alu pada batu pipih sehingga pukulan tersebut menghasilkan suara yang berirama. Masing-masing wanita memainkan motif tumbukan sendiri, sehingga antara satu orang dengan yang lainnya berbeda bunyi yang saling melengapi.

Ketentuan pemain :

- a. Pelaku dari pemain Alu Katentong ini tidak ada batas usia, selagi mereka kuat mengangkat, serta mempunyai keahlian untuk memukul alu maka dibolehkan.
- b. Jumlah pemain kesenian Alu Katentong adalah dengan bilangan ganjil mulai 5,7,9, 11 dan 13 orang.
- c. Jumlah pemain ditentukan juga oleh ukuran lasuang yang tersedia.
- d. Semakin besar ukuran lasuang maka semakin banyak peserta untuk memainkan.
- e. Setiap pemain sudah ditentukan jenis tokok (pukulan) yang akan dimainkan, sehingga nada yang dihasilkan teratur dan terarah serta mempunyai nada.

## Lagu dalam Kesenian Alu Katentong

Nama- nama lagu (dendang) yang digunakan dalam Alu Katentong :

- a. Bingkaruang Mudiak Banda
- b. Talipuak Layuah
- c. Alang Babega
- d. Balalu

Judul lagu-lagu Alu Katentong ini diambil berdasarkan fenomena alam yang terjadi disekitar kita, karena kesenian Alu Katentong memakai falsafah adat "*alam takambang jadi guru*".

### Judul Lagu Berdasarkan Fenomena Alam:

1. Biangkaruang Mudiak Banda artinya kadal di hulu sungai.

Permainan dengan lagu ini dimainkan jika pemain hanya 5 orang saja, maka cara pukulan (tempo) alu agak cepat seperti seekor kadal yang berlari dengan sangat cepat di sungai.

Tujuan tempo cepat itu supaya permainan Alu Katentong tetap terdengar ramai dan semarak sehingga tetap enak di dengar oleh orang banyak.

2. Alang Babega artinya elang yang terbang berputar mengintai mangsa.

Penamaan Alang Babega ini diambil dari fenomena elang terbang yang berputar-putar mencari mangsa.

*Berputar disini adalah permainan dimulai dari permainan yang pertama, lalu di susul oleh pemain kedua, kemudian ketiga dan seterusnya hingga semuanya bermain bersama, biasanya pemain dengan Alang Babega ini 7-11 orang.*

## Bentuk Irama atau Nada

### Jenis Irama / Nada

1. Tumbuk balalu

Dimainkan oleh 2 orang yang saling berhadapan. Pukulan ini tidak mempunyai irama hanya pukulan biasa saja atau pukulan datar saja.

2. Tumbuk maningkah

Dimainkan oleh 1 orang. Tumbuk maningkah ini mempunyai irama dan ada tingkah.

3. Tumbuk Aguang Jana

Dimainkan oleh 4 orang. Tumbuk Aguang Jana ini mempunyai irama dan ada tingkah.

4. Tumbuk Mamangek

Dimainkan oleh dua orang. Tumbuk Mamangek ini mempunyai irama dan tingkah.

*Jika pemain lebih dari 9 orang, yaitu 11 atau 13 orang, maka di tambah maningkah 1, aguang jana 1 dan mamangek 2.*

*Formasi lengkap*

<i>Balalu</i>	<i>:</i>	<i>2 orang</i>
<i>Maningkah</i>	<i>:</i>	<i>2 orang</i>
<i>Aguang jana</i>	<i>:</i>	<i>5 orang</i>
<i>Mamangek</i>	<i>:</i>	<i>4 orang</i>
<i>Jumlah</i>	<i>:</i>	<i>13 orang</i>

*Formasi lengkap ini bisa juga berubah jumlah orangnya pada setiap nada/irama yang akan dimainkan, hal ini sesuai dengan kesepakatan anggota.*

## Teknik Permainan dan Penyajian

1. Teknik yang digunakan dalam Alu Katentong adalah teknik pengulangan dalam bahasa seni disebut repetisi. Repetisi yaitu pengulangan bunyi atau nada yang sama dari awal sampai akhir pertunjukan dilakukan.
2. Teknik selanjutnya adalah teknik saling mengisi atau mengunci dalam bahasa seni disebut *interlocking*. Saling mengisi atau mengunci adalah hal penting karena bermain bersama tapi cara memukulnya berbeda pada masing-masing pemain dan dengan berbeda pukulan itulah mengeluarkan nada-nada.
3. Suara yang di hasilkan berasal dari alu yang dipukulkan ke batu pipih, maka pemilihan jenis kayu dan keserasian dengan batu pipih adalah menjadi perhatian penting dalam memainkan Alu Katentong termasuk panjang ukuran alu juga hal yang sangat penting, sebab semakin panjang ukuran alu maka semakin keras bunyi alu tersebut.
4. Konsentrasi dan fokus adalah hal yang sangat penting, sebab penggunaan tempo juga merupakan hal yang sangat penting dalam teknik permainan. Apabila salah satu anggota bermain dengan tempo yang tidak konstan atau seirama, maka akan merusak permainan secara keseluruhan dan juga nada yang dihasilkan dari pukulan alu tidak akan sesuai dengan nadanya.

5. Durasi penyajian permainan biasanya berdasarkan pada kemampuan para pemain, sebab untuk memukulkan sebuah alu yang berdiameter 7 - 10 cm serta panjang 4 – 5 meter membutuhkan tenaga juga. Durasi yang biasa di mainkan untuk satu kali penampilan 10 – 15 menit, lama durasi biasanya juga tergantung konsentensi dan fokus pemain.

## Pakaian Pemain Kesenian Alu Katentong

Pakaian yang di gunakan para pemaian adalah baju kurung atau baju muslimah. Hal ini terlihat ketika ibuk-ibuk Bundo kanduang dipanggil memainkan Alu Katentong diwaktu ada baralek di rumah perempuan, maka mereka hanya memakai baju kurung biasa atau baju muslimah.

Pada acara-acara tertentu seperti festival tamu kehormatan batagak penghulu dan lain-lain yang sifatnya formal para pemain menggunakan baju khusus Alu Katentong yang semuanya ada disediakan oleh pemerintah Nagari Padang Laweh.

Perlengkapan pakaian pemain Alu Katentong :

1. Penutup Kepala.
2. Baju Kuruang.
3. Salempang.
4. Sarung atau Kodek.

## 1. Penutup Kepala



**Gambar 9. Jilbab dan Tingkuluak Tanduk**  
Sumber: Sekretaris Wali Nagari

### a. Jilbab atau Kerudung

Jilbab merupakan pakaian penutup kepala wanita minang, penggunaan jilbab atau kerudung pada pemain Alu Katentong digunakan pada acara biasa seperti acara baralek di rumah perempuan atau acara resmi tapi memakai baju khusus Bundo Kandung.

### b. Tingkuluak Tanduk

Tingkuluak Tanduk terbuat dari kain sarung yang dilipat sedemikian rupa sehingga berbentuk seperti tanduk kerbau. Namun pemain tetap memakai jilbab dan tingkuluak diletakkan diatas jilbab.

## 2. Baju Kurung

### a. Acara baralek di rumah perempuan



**Gambar 10. Acara Baralek di Rumah**  
**Sumber: Dokumentasi Sendiri**

Menggunakan baju kurung biasa atau baju muslimah juga bisa dan tidak memakai perlengkapan khusus.

**b. Acara formal atau penyambutan tamu Pemerintahan**



**Gambar 11. Acara Formal**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Kain Sarung / Kodek berfungsi menutup bagian bawah baju pemain. Untuk kain sarung tergantung pada atasannya dengan menyesuaikan. Jika baju warna hitam, maka kain sarung dari batik tanah liat.



**Gambar 12. Acara Formal**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Baju kuruang yang sudah di desain khusus serta memakai sulam emas. Ada bermacam-macam warna dan ada juga yang hitam polos.

### 3. Kain Selempang



**Gambar 13. Kain Selempang**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Kain selempang digunakan dengan melingkarkan pada tubuh dari kiri ke kanan atau dari kanan kekiri. Kain selempang boleh dari kain sarung atau kain khusus selempang yang memakai sulaman emas.

#### 4. Kain Sarung / Kodek



**Gambar 14. Kain Sarung / Kodek**  
**Sumber: Sekretaris Wali Nagari**

Kain Sarung atau Kodek berfungsi menutup bagian bawah baju pemain. Untuk kain sarung tergantung pada atasannya. Jika baju warna hitam, maka kain sarung dari batik tanah liat.

## Fungsi Alu Katentong

- a. Membaca dari awal terciptanya kesenian Alu Katentong ini adalah sebagai hiburan bagi masyarakat, karena pada masa itu belum ada alat musik dari besi atau logam dan yang ada hanya batu dan kayu.
- b. Disamping sebuah hiburan, Alu Katentong juga sebagai seni dan upacara adat seperti batagak gala, baralek, mendirikan dan membukak rumah gadang.
- c. Dengan kesepakatan niniak mamak pada dahulu kala, maka Alu Katentong dijadikan sebagai media informasi, karena pada zaman dahulu belum ada bunyian dari besi atau loyang, sehingga bunyi Alu Katentong ini memberitahukan kepada masyarakat ada sesuatu yang terjadi atau acara yang akan berlangsung.
- d. Sampai saat ini fungsi Alu Katentong secara umum adalah sebagai media informasi untuk memberitahukan kepada masyarakat ada acara adat yang sedang berlangsung.

### **BAB III**

### **Penutup**

## Penutup

### A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengumpulan data informasi dari berbagai sumber maka dapat disimpulkan bahwa kesenian Alu Katentong merupakan sebuah kesenian yang lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai hiburan, upacara adat serta sebuah media informasi bagi masyarakat Nagari Padang Laweh. Kesenian ini dimainkan oleh Bundo Kandung atau kaum perempuan yang telah menikah. Kesenian Alu Katentong ini merupakan kesenian satu-satunya di Minangkabau. Awal terciptanya kesenian Alu Katentong karena melihat Bundo Kandung atau ibu-ibu yang menumbuk padi di lasuang. Pukulan Alu pada batu menghasilkan suara yang berbunyi “Teng Tong Teng Tong” dari bunyi tersebut maka disepakati nama kesenian dengan Alu Katentong. Kesenian ini mempunyai nilai-nilai edukatif, norma sosial, serta menjadi identitas bagi Nagari Padang Laweh. Pada awalnya kesenian ini hanya sekedar hiburan bagi masyarakat dan anak nagari namun diambil kesepakatan oleh niniak mamak untuk menjadikan Alu Katentong menjadi media pada setiap acara dan perhelatan di Nagari Padang Laweh.

## B. Saran

Pembuatan kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong ini dibuat dalam bentuk buku elektronik (*e-book*) dan terdapat juga versi tercetaknya. Kemas ulang informasi kesenian Alu Katentong ini dibuat dalam bentuk yang semenarik mungkin dalam bentuk *e-book* dan dapat diakses melalui perangkat elektronik agar memudahkan dalam temu kembali informasi. Harapan penulis, semoga dengan adanya kemas ulang informasi ini dapat berguna dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya agar dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembacanya.

## Daftar Pustaka

- Maimunah dan Ratna Arumi, L. (2019). Upaya Pengembangan Bakat Kreatifitas Bagi Siswa SMK Melalui Pembuatan E-Book Interaktif. Magelang. (*Seminar Nasional*). Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Makdis, Nasrul. (2020). Penggunaan E-Book Pada Era Digital. Al-Maktabah. Vol 19.
- Meri, Yulius . (2018). Kesenian Tradisional Alu Katentong Nagari Padang Laweh (PowerPoint slides).
- Nova, A., Martion., Susas Rita , L. (2017). Koreografi Imbauan Lasuang. Vol.4(1)

## Kesenian Tradisional Alu Katentong

Sebuah kesenian budaya dari Nagari Padang Laweh yang bernama "Alu Katentong" yang merupakan sebuah kesenian yang lahir ditengah-tengah kehidupan masyarakat itu sendiri sebagai hiburan, upacara adat serta sebuah media informasi bagi masyarakat Nagari Padang Laweh. Alu katentong dimainkan oleh Bundo Kanduang atau kaum perempuan. Kesenian Alu Katentong juga mempunyai nilai-nilai edukatif, norma sosial, serta menjadi identitas bagi Nagari Padang Laweh.



SCAN ME



Silahkan Scan Barcode di samping untuk menelusuri produk dalam bentuk *E-book*